LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
KEPENGURUSAN PROVINSI
JAWA TIMUR

RUANG PULIH
INDONESIA

BRAND AMBASSADOR
RUANG PULIH INDONESIA
BATCH 1

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN

FORUM KESEHATAN MENTAL RUANG PULIH INDONESIA 2025

BATCH 1

Malang, 20 Juli 2025

Mengetahui,





MAY INTAN NURLAILA
Ketua/Koor/SC

ADE TRIANI MUJIYA SARI
Sekretaris

I. PENDAHULUAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, serta kesempatan untuk menjalankan amanah sebagai Brand Ambassador Ruang Pulih yang mewakili provinsi selama 3 bulan masa bakti. Laporan pertanggungjawaban ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab atas program kerja, partisipasi, dan kontribusi yang telah dilaksanakan selama masa pengabdian bersama Ruang Pulih Indonesia, sebuah komunitas yang berfokus pada isu kesehatan mental dan ruang aman untuk sesama. Sebagai perpanjangan tangan dari pusat ke daerah, peran Brand Ambassador di tingkat provinsi menjadi jembatan informasi dan promosi antara program-program Ruang Pulih dengan masyarakat luas, khususnya di wilayah representasi.

Dengan hadirnya peran ini, diharapkan seluruh inisiatif yang dilakukan dapat menjangkau lebih banyak pihak, menyuarakan pentingnya edukasi psikologis, serta mendorong tumbuhnya ruang kolaboratif yang suportif bagi generasi muda. Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan pertanggungjawaban ini dapat diterima dengan baik serta menjadi bahan evaluasi dan refleksi yang berguna bagi peningkatan kualitas program Ruang Pulih dan penguatan peran Brand Ambassador di kemudian hari.

II. EVALUASI KINERJA SELURUH BA (aktif/tidak aktif)

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Athifa Zahrah Merdyna Putri	Anggota	Aktif
2.	Dhea Fa'iqotul Ulya	Anggota	Aktif
3.	Navisah Maulidah	Wakil Ketua	Aktif
4.	May Intan Nurlaila	Ketua	Aktif
5.	Dhiny Dwi Nurmaulidiya	Anggota	Aktif
6.	Ade Triani Mujiya Sari	Sekretaris 1	Aktif
7.	Defina Eka Putri	Anggota	Tidak Aktif
8.	Sarah Azaria Atsila Ridwan	Anggota	Aktif
9.	Putri Syahdiatun Guret	Anggota	Aktif
10.	Ameylia Desy Cantika Sari	Anggota	Aktif
11.	Nadine Rahmah	Bendahara	Aktif
12.	Resa Kurnia Rahma	Anggota	Tidak Aktif
13.	Dihyandhani Zeyda Najlaa Aqeela	Sekretaris 2	Aktif
14.	Linasya Putri	Anggota	Tidak Aktif
15.	Tanissa Aurellia Salsabilla	Koordinator Acara	Aktif
16.	Muhammad Reyza Aulia Akbar	Anggota	Aktif
17.	Zahra Audi Rahma Putri Yuwanto	Anggota	Aktif
18.	Zaneta Aaqilah Salsabila	Anggota	Tidak Aktif

III. KESULITAN YANG DIHADAPI

Adapun beberapa kesulitan yang menjadi penyebab beberapa BA tidak aktif atau pelaksanaan advokasi terhambat (pilih salah satu/keduanya), yaitu:

A. Keterbatasan lokasi domisili dan kesibukan personal

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keaktifan anggota adalah lokasi domisili yang tidak berada di Malang. Seperti yang dialami oleh *Defina Eka Putri* dan *Linasya Putri*, yang keduanya saat ini berdomisili di luar kota. Kondisi ini menghambat keikutsertaan mereka dalam kegiatan secara langsung, baik dalam pertemuan tatap muka maupun dalam pelaksanaan lapangan yang memerlukan kehadiran fisik.

Secara khusus, *Linasya Putri* juga diketahui aktif dalam organisasi lain yang cukup menyita waktu dan energi, sehingga ia mengalami kesulitan dalam membagi fokus dan komitmen terhadap kegiatan di BA. Situasi ini

menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemauan untuk berkontribusi, keterbatasan waktu dan lokasi menjadi kendala signifikan.

B. Keterlibatan yang terbatas dalam peran dan waktu

Beberapa anggota juga menghadapi kendala dalam hal fokus dan intensitas keterlibatan. *Resa Kurnia Rahma*, hanya terlibat aktif dalam bagian advokasi saja, tanpa mengikuti kegiatan pendukung lainnya seperti diskusi internal, rapat koordinasi, maupun penyusunan strategi. Hal ini tentu berdampak pada keberlanjutan dan kohesivitas kerja tim secara keseluruhan, terutama ketika diperlukan kontribusi lintas fungsi.

Selain itu, *Zaneta Aaqilah Salsabila* baru mulai menunjukkan keterlibatan aktif menjelang pelaksanaan advokasi. Keterlibatannya yang terlambat menyebabkan Zaneta belum sempat mengikuti rangkaian kegiatan persiapan dan perencanaan sebelumnya. Meskipun partisipasinya di tahap akhir patut diapresiasi, namun keterlambatan ini mengakibatkan kurangnya pemahaman mendalam terhadap alur kerja dan dinamika tim.

Kesimpulan:
Dari berbagai kendala tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor geografis, manajemen waktu, dan intensitas keterlibatan sangat memengaruhi keaktifan anggota dalam program advokasi. Oleh karena itu, ke depan perlu dipertimbangkan strategi rekrutmen dan pembagian tugas yang lebih fleksibel serta komunikasi yang adaptif, agar dapat mengakomodasi kondisi masing-masing anggota tanpa mengurangi efektivitas tim secara keseluruhan.

IV. RINGKASAN PROGRAM BERGERAK PULIH

<table>
<tr><td>NAMA KEGIATAN</td><td>Workshop dan Sosialisasi “Mengenal dan Mengelola Emosi Dengan Bijak.”</td></tr>
<tr><td>DESKRIPSI KEGIATAN</td><td>Kegiatan ini adalah bentuk edukasi dan advokasi kesehatan mental yang dilaksanakan oleh brand ambassador Ruang Pulih Indonesia Provinsi Jawa Timur untuk siswa-siswi SMPN 13 Malang. Melalui sesi workshop interaktif dan penyampaian materi, siswa-siswi diajak untul mengenal dan memahami apa itu emosi, serta cara mengekspresikannya secara sehat. Pengenalan dan pengelolaan emosi merupakan keterampilan penting yang menjadi dasar dalam pembentukan pribadi yang sehat secara emosional, khususnya dalam masa remaja yang penuh dinamika dan perubahan.</td></tr>
<tr><td>TUJUAN/MANFAAT</td><td>Dengan adanya kegiatan workshop ini, para siswa siswi SMPN 13 Malang diharapkan :
Mengenali berbagai jenis emosi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, baik emosi positif maupun negatif.
Bisa mengekspresikan dan mengelola emosi, seperti melalui komunikasi yang teratur, relaksasi, atau aktivitas kreatif.
Meningkatkan kemampuan menjalin hubungan sosial yang positif, melalui empati, kerjasama, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif.</td></tr>
<tr><td>SASARAN KEGIATAN</td><td>Siswa-siswi kelas 8 SMPN 13 Malang</td></tr>
<tr><td>WAKTU PELAKSANAAN</td><td>Rabu, 28 Mei 2025</td></tr>
<tr><td>DANA</td><td>Dana diperoleh dari iuran anggota sebesar Rp30.000 per-anggota. Berikut adalah rincian pengeluaran dana untuk keperluan advokasi.
<table>
<tr><th>Nama Barang</th><th>Harga</th><th>Jumlah</th><th>Total</th></tr>
<tr><td>Kertas karton</td><td>Rp5.000</td><td>2 pcs</td><td>Rp10.000</td></tr>
<tr><td>Sticky notes</td><td>Rp3.500</td><td>2 pcs</td><td>Rp7.000</td></tr>
<tr><td>Bolpoin</td><td>Rp14.000</td><td>1 pcs</td><td>Rp14.000</td></tr>
<tr><td>Kardus</td><td>Rp1.000</td><td>2 pcs</td><td>Rp2.000</td></tr>
</table></td></tr>
</table>

	Kertas origami	Rp6.500	2 pcs	Rp13.000
	Tumbler	Rp10.000	2 pcs	Rp20.000
	Kertas sukung	Rp2.000	4 pcs	Rp8.000
	Permen milkita isi 30	Rp28.000	4 pcs	Rp112.000
	Beng-beng	Rp2.500	10 pcs	Rp25.000
	Lanyard	Rp16.000	18 pcs	Rp288.000
	Ongkos kirim lanyard	Rp27.000	1 pcs	Rp27.000
	Cetak sertifikat	Rp5.000	1 pcs	Rp5.000
	Figura sertifikat	Rp25.000	1 pcs	Rp25.000
	Biaya tak terduga	Rp24.000		Rp24.000
	TOTAL			Rp570.000
PENANGGUNG JAWAB	MAY INTAN NURLAILA			

V. EVALUASI KEGIATAN/KINERJA

Melalui identifikasi berbagai kendala tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kegiatan sangat dipengaruhi oleh faktor keaktifan, keterlibatan sejak awal, serta ketepatan waktu dalam menjalankan tugas. Ke depan, perlu ada penguatan komunikasi internal yang lebih responsif dan adaptif, terutama bagi anggota yang berdomisili di luar kota agar tetap dapat berkontribusi secara daring ataupun melakukan advokasi mandiri sesuai dengan kesepakatan individu. Selain itu, pengelolaan waktu dan pengawasan terhadap tenggat pelaksanaan kegiatan perlu ditingkatkan guna menghindari keterlambatan yang berulang. Penting juga untuk melakukan pemetaan peran dan tanggung jawab secara lebih merata, agar beban kerja dapat tersebar dengan seimbang dan semua anggota merasa memiliki kontribusi yang jelas. Terakhir, keterlibatan anggota sejak tahap awal perlu diperkuat, lebih terarah dan pembekalan komitmen, agar tidak terjadi ketimpangan partisipasi hanya menjelang kegiatan inti.

Adaptasi tim terhadap perubahan juga menjadi poin penting yang harus diperhatikan. Misalnya, ketika beberapa anggota tidak bisa hadir secara fisik, tim belum sepenuhnya memiliki alternatif sistem kerja jarak jauh yang optimal. Ini menunjukkan bahwa meskipun fleksibilitas telah diupayakan, perencanaan kegiatan cadangan untuk anggota yang tidak bisa hadir belum sepenuhnya matang. Padahal, dengan memanfaatkan platform daring secara lebih konsisten, partisipasi anggota

dari luar Malang sebenarnya bisa tetap diakomodasi secara lebih produktif dengan melakukan advokasi mandiri.

VI. PENUTUP

Demikian laporan pertanggungjawaban ini disusun sebagai bentuk akuntabilitas dan refleksi atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan selama masa pengabdian sebagai Brand Ambassador Ruang Pulih di tingkat provinsi. Selama menjalankan peran ini, penulis berupaya memberikan kontribusi terbaik dalam menyuarakan isu kesehatan mental, memperluas jangkauan edukasi psikologis, serta membangun ruang aman yang inklusif dan suportif di lingkungan masyarakat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kerja sama selama menjalankan tugas ini, baik dari tim pusat Ruang Pulih maupun jejaring relawan dan komunitas lokal. Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan tugas maupun penyusunan laporan ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat menjadi dokumentasi yang bermanfaat serta memberikan nilai tambah bagi pengembangan program Ruang Pulih di masa yang akan datang.